

EDISI : Rabu, 10 April 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media : *Bisnis Bali*

Kategori : *KEUANGAN DESA*

Perbekel harus Kelola Dana Desa dengan Baik

Singaraja (Bisnis Bali) –

Pengelolaan dana desa yang dikucurkan langsung oleh pemerintah pusat kepada masing-masing desa nampaknya mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Buleleng. Perhatian tersebut didasari atas jumlah dana yang dilimpahkan cukup besar sehingga dalam proses perealisasiannya harus betul-betul diawasi.

Selaku pengelola dana desa, perbekel diharapkan mampu mengelola dana tersebut sesuai dengan regulasi, sehingga para perbekel di Kabupaten Buleleng terhindar dari per-

masalah hukum. Demikian dikatakan Wakil Bupati Buleleng dr I Nyoman Sutjidra, Sp OG pada kegiatan sosialisasi terkait pengawasan dan pengelolaan dana desa yang dikemas oleh Badan Keuangan Daerah (BKD) Buleleng melalui kerja sama dengan BPK RI perwakilan Provinsi Bali, di Hotel Banyualit, Selasa (9/4).

Selain Wakil Bupati Buleleng, Kegiatan yang bertema "Peran, tugas dan fungsi BPK dan DPR

dalam Pengawasan Pengelolaan Dana Desa" ini juga dihadiri anggota VI BPK RI Prof. Dr.H Harry Azhar Azis, M.H., anggota komisi XI DPR RI, Tutik Kusuma Wardhani, S.E., M.M., M.Kes, Kepala BPK RI perwakilan Provinsi Bali Dr. Drs. Sri Haryoso Suliyanto, M.Si., Asisten Administrasi Umum Setda Buleleng Drs. Gede Suyasa M.Pd. yang juga selaku Plt. Kepala BKD Kabupaten Buleleng serta Camat dan Perbekel se-Kabupaten Buleleng.

Wabup Nyoman Sutjidra juga mengatakan, dari tahun 2015 pemerintah pusat telah menggelontorkan dana desa di Indonesia dengan progress tiap tahun makin meningkat. Khusus di Kabupaten Buleleng dalam kurun waktu empat tahun ini jumlah dana yang digelontorkan mengalami peningkatan pesat. Dari jumlah Rp 36,8 miliar pada tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan dengan



Wakil Bupati Buleleng dr I Nyoman Sutjidra Sp OG pada kegiatan sosialisasi terkait pengawasan dan pengelolaan dana desa di Hotel Banyualit, Selasa (9/4).

nilai mencapai Rp 124 miliar lebih. "Pada tahun ini desa yang mendapat dana terkecil mencapai Rp 769 juta lebih dan yang terbesar mencapai Rp 1,6 miliar lebih," katanya.

Sebagai kepala daerah, dirinya sangat mengapresiasi kebijakan yang diambil oleh pemerintah pusat karena dampak yang ditimbulkan dari dana desa sangat dirasakan oleh rakyat Indonesia khususnya di Kabupaten Buleleng. Oleh karena itu kepada seluruh perbekel dalam pengelolaan dana desa agar dilaksanakan sesuai dengan regulasi sehingga penggunaan dana desa tepat sasaran. "Saya harapkan tidak ada perbekel yang terkena permasalahan hukum dalam melakukan pengelolaan dana desa," harapnya.

Sementara itu Anggota VI BPK RI Prof. Dr.H Harry Azhar Azis, M.H. dalam sambutannya mengatakan, pada proses pemeriksaan terhadap penerima dana desa yang digelontorkan

kepada masing – masing desa di seluruh Indonesia tidak selalu pemeriksaannya dilakukan kepada seluruh kepala desa. Hal itu dikarenakan pemeriksaan yang dilakukan secara random tetapi kepada seluruh kepala desa yang menerima dana desa harus bersedia dan siap untuk diperiksa oleh BPK RI. "Sebagai contoh desa terpencil yang paling jauh, desa yang memperoleh dana desa terkecil, atau mungkin desa yang menerima dana desa terbesar," ujarnya.

Lebih jauh dikatakan Azhar Azis, dirinya akan menyampaikan kepada Presiden dan DPR agar model pemeriksaan kepada para kepala desa harus ada ujungnya. Sebagai contoh desa terbaik dan berprestasi wajib mendapat hadiah atau penghargaan sehingga tiap desa di masing-masing daerah akan saling berlomba dalam membuat prestasi dalam merealisasikan dana desa yang diterima. ■ira

Nama Media : **BISNIS BALI**Kategori : **BERITA BUKU**

Lestarikan Endek dan Songket Buleleng

Singaraja (Bisnis Bali) -

Ketua Dekranasda Buleleng Gusti Ayu Aries Sujati belum lama ini mengungkapkan betapa pentingnya melestarikan kerajinan tenun ikat, yang di Buleleng dikenal sebagai kain endek dan songket. Dalam sejarah perkembangannya, Aries Sujati melihat dua kerajinan dengan tingkat kerumitan tinggi ini mengalami pasang surut. Dulunya, beberapa kain songket bahkan menggunakan benang serat emas dan perak dalam coraknya. Namun, seiring perkembangan zaman corak itu tidak begitu banyak lagi ditemukan saat ini.

Menurut Aries Sujati, masing-masing desa yang menjadi sentra perkembangan endek dan songket memiliki motif dan corak yang berbeda-beda. Desa-desanya yang dinilainya masih melestarikan pertenunan endek atau songket saat ini antara lain di Kelurahan Beratan, Desa Tejakula, Desa Sinabun, Desa Sawan, Desa Jinengdalem, dan Desa Kalianget.

Untuk itu, dirinya sangat mengapresiasi usaha para perajin yang sampai saat ini masih konsisten dalam melestarikan kain warisan leluhur Buleleng tersebut. "Beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam membangkitkan kerajinan endek dan songket ini antara lain kurangnya minat generasi muda untuk menggeluti kerajinan ini, dan bahan baku yang mahal serta sulit diperoleh," terang istri bupati Buleleng ini.

Sementara itu, Ketut Rajin yang juga penekun kerajinan endek dan songket dari

Pertenunan Artha Dharma Sinabun ini mengungkapkan sejumlah kesulitan yang dihadapinya dalam mengembangkan motif atau corak endek dan songket.

Pemilik sentra tenun terbesar di Buleleng ini menjelaskan, dirinya awalnya mengalami kesulitan dalam menciptakan desain yang lebih inovatif dan bernuansa modern. Saat awal merintis usahanya, Rajin masih menggunakan desain dengan corak tradisional. Namun, seiring usaha yang tak pernah surut kini dirinya sudah menghasilkan banyak motif endek yang berbeda.

Meskipun mampu menciptakan desain baru yang modern, dirinya sampai sekarang masih mempertahankan ciri khas motif endek dan songket Buleleng. Rajin menuturkan, desain lama perlu dipertahankan dalam karyanya melalui kolaborasi antara motif lama dengan motif modern. Dengan ekspolarasi desain-desain lama itu, maka warisan motif tradisional tersebut tidak akan punah.

Selain itu, dirinya juga menekankan pentingnya hak paten dalam melindungi desain para perajin saat ini. Menurutnya, di Indonesia sendiri hak paten belum begitu dihargai, hal tersebut jauh berbeda dengan kondisi di luar negeri. "Harapan kami ke depan, generasi muda ini jangan alergi untuk belajar menenun. Karena belajar tenun itu mempunyai manfaat yang luar biasa, paling tidak itu bisa dijadikan bekal seumur hidup," harapnya. ■ira

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Media : *Bisnis Bali*

Kategori : *Aset Pempro*

Bupati PAS Usulkan Hibah Tanah dan Bagunan ke Pemprov Bali

Singaraja (Bisnis Bali) -

Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, S.T., yang akrab disapa PAS, mengusulkan permohonan hibah berupa tanah dan bangunan yang ada di Buleleng dengan jumlah kurang lebih 40 item yaitu 26 bidang tanah dan 14 unit bangunan yang merupakan aset dari Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bali.

Beberapa di antaranya seperti Ruang Terbuka Hijau (RTH) Bung Karno dan Kolam Renang Nirmala Asri. Permohonan ini melalui surat yang dikirim Bupati Buleleng pada tanggal 12 Desember 2018 silam.

Menindaklanjuti surat permohonan dari Bupati Buleleng tersebut, Pemprov Bali melalui Badan Pengelola Keuangan dan Aset Desa (BPKAD) Provinsi Bali mengada-

kan rapat yang digelar di Ruang Rapat Teratai Kantor BPKAD Bali, Senin (8/4). Dalam kesempatan ini hadir mewakili Bupati Buleleng, Asisten Bidang Administrasi Umum Setda Buleleng Drs. Gede Suyasa, M.Pd didampingi oleh Kepala Bidang Aset Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Buleleng Made Pasda Gunawan, S.Sos.

Ditemui usai rapat, Gede Suyasa mengatakan secara teknis dalam pembahasan rapat tersebut sudah dapat dipahami dan disetujui, tetapi masih ada beberapa hal yang perlu diklarifikasi terutama yang ada peruntukan dan menjadi kepentingan Pemprov Bali di Buleleng. Kurang lebih ada 7 item yang masih menjadi pembahasan. ■ira

Media : *Bisnis Bali*

Kategori : *KULINER*



”Roti Unyil” Bisnis Rumahan yang Menjanjikan

Singaraja (Bisnis Bali) –

Kuliner telah menjadi salah satu peluang bisnis, yang hingga kini cukup menjanjikan. Ada banyak usaha rumahan yang berkembang pesat, meski mengandalkan pemasaran via online. Salah satunya adalah, usaha roti. Usaha bakery, saat ini cenderung berkembang pesat di tengah makin banyaknya masyarakat yang kreatif, dalam mengolah roti menjadi kuliner enak untuk dinikmati.

Seperti Putu Wahyuni, pemilik usaha Firsta Cake,

selain cake art dirinya juga mencoba membuat roti yang kini sedang hits yakni, roti unyil. Roti unyil ini terbilang masih langka di Buleleng, dan belum banyak ditemui di toko – toko roti.

”Berbahan dasar full butter dan bahan baku kualitas premium, tentu menghasilkan roti yang benar – benar lembut dan tastenya itu beda dari roti biasa,” jelas Yuni panggilan-nya. Kata dia, roti unyil ini beraneka varian-rasa, ada isian coklat, coklat, susu dan keju. Bahkan, ada juga dengan isian sosis tentu dengan top-

ing bervariasi, agar roti tampil menarik. Meskipun masih belum banyak dijumpai, namun harga yang ditawarkan cukup terjangkau mulai Rp3.500 hingga Rp10.000 per pcs. ”Ada yang single ada yang triple, saya produksi beragam sesuai dengan permintaan,” imbuhnya.

Meskipun pemasaran hanya lewat online, dalam sehari permintaan cenderung ramai. Dalam sehari ia mampu memproduksi 70 – 500 pcs. ”Kalau ada event tertentu pesanan bisa datang dalam jumlah besar,” terangnya. ■ira